

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas *Classroom Action Research* yang berarti *action research* (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan di kelas Menurut Arikunto (dalam Suyadi 2011, hlm. 18) yang menjelaskan pengertian PTK secara lebih jelas:

- a. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati
- b. Tindakan adalah gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu dalam PTK, gerakan ini dikenal dengan siklus-siklus kegiatan untuk peserta didik.
- c. Kelas adalah tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama.

Dari ketiga pengertian di atas, yakni penelitian, tindakan, dan kelas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati.

Menurut Suharjono (dalam Iskandar, 2015. hlm.5) “ PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas”. Dari pengertian PTK yang di kembangkan oleh Suharjono dapat di simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu bertujuan untuk memperbaiki mutu atau praktik dari sebuah pembelajaran yang dilakukan di kelas, sedangkan menurut Arikunto (dalam Iskandar, 2015. hlm.5) “Tujuan PTK adalah untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena tertentu kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi dengan fenomena yang bersangkutan”. Dari definisi menurut Arikunto dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan atas dasar persoalan pembelajaran yang muncul di kelas atau permasalahan yang muncul di

kelas guna untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Secara lebih ringkas Subyantoro dalam Dadang Iskandar dan Nasrim (2015, hlm:8) menerapkan prinsip prinsip PTK sebagai berikut :

1. Tindakan mengganggu komitmen belajar
2. Tidak terlalu menyita waktu
3. Metodologinya handal
 - a. Definisi dan rumusan hipotesis meyakinkan
 - b. strategi dapat di terapkan dikelas
4. Merupakan masalah guru
5. Konsisten terhadap prosedur etika
6. Permasalahan ada pada prespektip misi sekolah

Dari pendapat diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang guru dalam ruang kelas sendiri yang dilakukan secara sistematis yang bertujuan untuk melakukan proses pembelajaran agar pembelajaran tersebut mengalami peningkatan khususnya dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan Hasil belajar siswa pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.

PTK memiliki fungsi mendasar yakni menjadi sarana untuk mengembangkan metode, media dan model pembelajaran, adapun fungsi PTK Menurut Iskandar (2015, hlm. 10) secara khusus dijabarkan sebagai berikut:

1. Penjelasan
PTK menjelaskan tentang kondisi pembelajaran di kelas dari awal sampai akhir. Kondisi pembelajaran tersebut memuat karakteristik peserta didik, persoalan yang muncul saat pembelajaran dan strategi yang dapat mengatasinya.
2. Prediksi
Keberadaan PTK untuk memprediksi kemungkinan yang terjadi pada masa mendatang dapat diketahui dari hasil penelitian pada setiap PTK yang dilakukan
3. Tindakan
Berbeda dengan jenis penelitian lainnya, PTK memiliki fungsi sebagai tindakan. Artinya sistem kerja PTK secara utama memberikan tindakan langsung atas persoalan nyata yang muncul dalam pembelajaran di kelas secara berkelanjutan sehingga target pencapaian yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai.

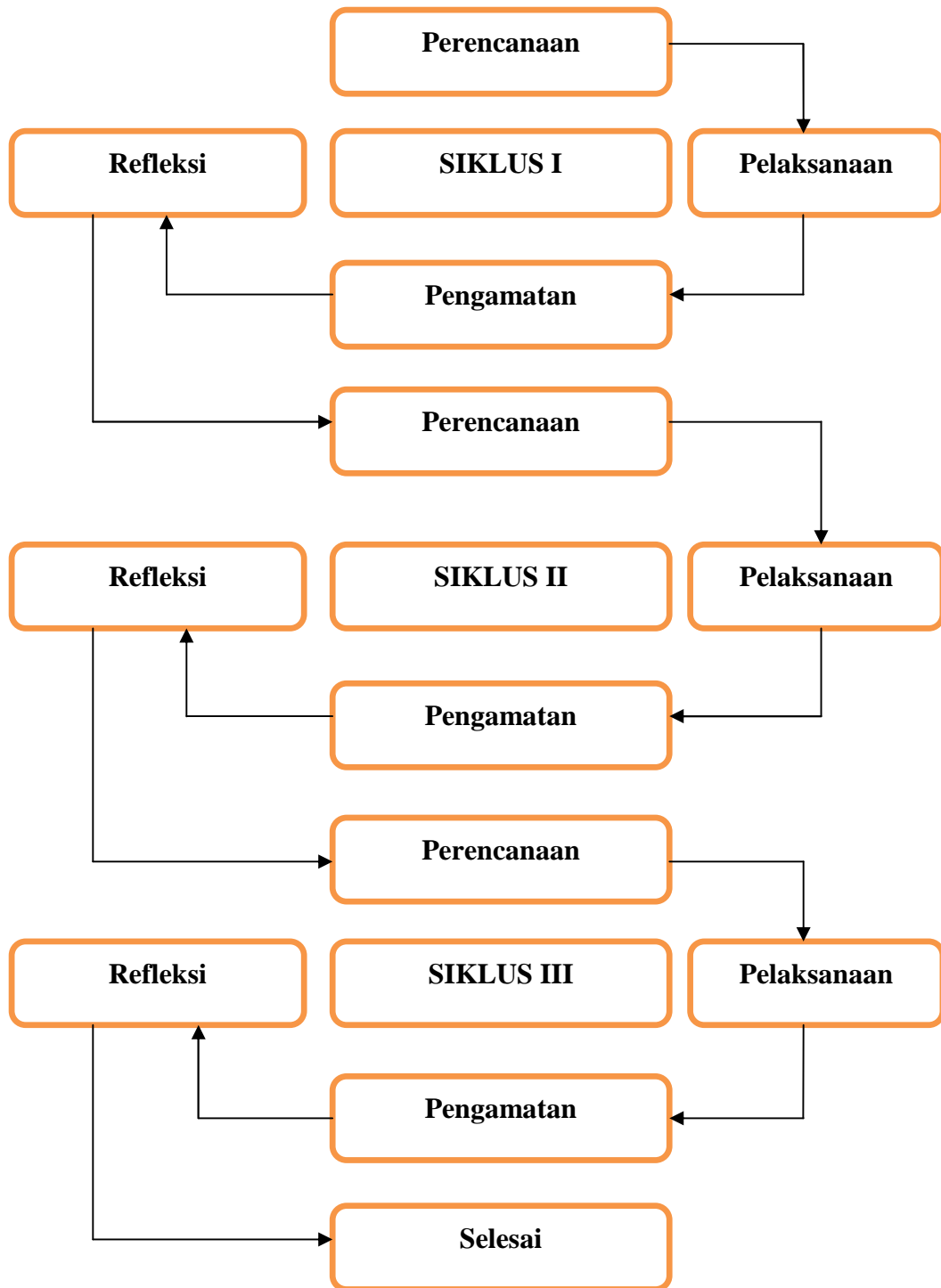
Dari penjelasan fungsi PTK di atas dapat di simpulkan bahwa PTK menjelaskan tentang kondisi pembelajaran di kelas dari awal sampai akhir suatu persoalan yang ada di kelas dapat di lakukan tindakan langsung atas persoalan yang nyata yang terjadi dalam kelas dalam suatu pembelajaran sehingga dapat di lakukan PTK penelitian tindakan kelas agar dalam proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajarn tersebut.

Manfaat PTK dapat diperoleh dari pelaksanaan PTK, Menurut Aqib (dalam Iskandar, 2015. hlm. 14) “ (1) Inovasi pembelajaran, (2) inovasi kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas dan, (3) peningkatan profesionalisme guru. Dari pedapat manfaat PTK di atas dapat di simpulkan bahwa manfaat PTK yaitu intuk membuat inovasi pembelajaran terhadap siswa dan inovasi kurikulum di tingkat sekolah maupun kelas agar dalam proses pembelajaran tidak membosankan dan jika ada persoalan atau permasalahan dapat di teliti dengan mengungkakan penelitian tindakan kelas, dan juga dapat meningkatkan ke profesionalan guru daralm proses mengajar.

B. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dengan jelas di gambarkan oleh Arikunto (dalam Iskandar, 2015, hlm. 23) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Setelah siklus selesai dilaksanakan dan telah telah dilakukan refleksi, selanjutnya diikuti dengan perencanaan ulang siklus selanjutnya.

Prosedur penelitian ini mengikuti tahap – tahap penelitian tindakan kelas rencana ini dilakukan secara berkesinambungan, muali dari siklus 1, siklus II, sampai siklus III. Untuk lebih jelasnya model penelitian desain penelitian tindakan kelas ini dapat di lihat dari gambar berikut :



Tabel 3.1

Desain Penelitian Tindakan Kelas

Sumber : Arikunto (dalam Iskandar dan Nasrim, 2015, hlm. 23)

Dari gambar 3.1 dapat diuraikan prosedur Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Arikunto (dalam Iskandar, 2015, hlm. 23) “ Perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan melakukan tindakannya”. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini yakni:

a. Membuat skenario pembelajaran

Skenario pembelajaran merupakan bagian utama yang harus disiapkan oleh seorang guru dalam penulisan PTK. Hal inilah yang mendasari konsep PTK itu sendiri karena skenario pembelajaran mencerminkan upaya atau strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yang tertuang dalam serangkaian langkah – langkah sistematis.

b. Membuat lembar observasi

Menurut Arikunto (dalam Iskandar, 2015, hlm. 24) “ Observasi sebagai suatu aktiva yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata”. Implikasi pembuatan lembar observasi dapat mendukung keabsahan, secara khusus lembar observasi dimaksud guna mengukur keberhasilan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga diketahui kekurangan dan kelebihan guna keperluan refleksi.

c. Mendesain alat evaluasi

Untuk dapat mengetahui hasil tindakan pada setiap pertemuan pembelajaran, seorang guru harus membuat desain atau alat evaluasi yang digunakan. Alat evaluasi atau sering disebut “tes” secara umum di bagi menjadi empat yaitu tes lisan, tes objektif, soal uraian, dan soal terbuka.

2. Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Seorang guru yang akan melakukan harus memahami secara mendalam tentang skenario pembelajaran beserta dengan langkah-langkah praktisnya.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah meningkatkan kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa. tahap ini hasil dari tahap observasi akan di evaluasi dan dianalisis, kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Melalui refleksi, guru akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, serta apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu hasil dari tindakan perlu dikaji, dilihat dan direnungkan, baik itu dari segi proses pembelajaran antara guru dan siswa, metode, alat peraga maupun evaluasi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini di laksanakan di SDN Cikasungka 02 kelas IV semester 1 tahun ajar 2018/2019 yang bertempat di Desa Cikasungka Kec. Cikancung Kab. Bandung. Penentuan tempat ini diharapkan memberikan kemudahan khususnya menyangkut penengalan siswa di SDN Cikasungka 02, penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil 2018/2019.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Cikasungka 02 yang bertempat di Jl.Cikasungka No.14 Des. Cikasungka Kec. Cikancung Kab. Bandung dengan jumlah siswa 41 orang, yang terdiri dari 21 siswa laki- laki dan 20 siswa perempuan, pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Sasarannya adalah Penerapan Model *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada subtema kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV SDN Cikasungka 02.

Adapun alasan pemilihan subjek penelitian ini dikarenakan subjek penelitian ini di sekolah SDN Cikasungka 02 sudah memakai kurikulum 2013, dengan ini dapat memudahkan peneliti, dengan hasil observasi sebelumnya peneliti melihat hasil belajar siswa rendah karena kurangnya variasi dalam pembelajaran, maka dari itu peneliti memilih subjek penelitian ini untuk meningkatkan hasil

bejar siswa dengan ketercapain nya KKM yang sudah di tetapkan oleh sekolah, dengan penggunaan model *Student Team Achievement Division* (STAD) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Cikasungka 02.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian tindakan kelas ini menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD), guru berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model ini dirancang dengan sedemikian rupa, dengan menggunakan model ini siswa di berikan permasalahan terlebih dahulu dan mencari tahu bagaimana cara memecahkan masalah tersebut, penggunaan model ini di dukung dengan menggunakan media pembelajaran yang ada di sekolah dan di lingkungan sekolah.

Variabel – variable penelitian yang menjadi fokus kajian penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang dihadapi diklarifikasikan yang terdiri dari 3 variabel berikut :

- a. Variabel input yaitu variabel yang berkaitan dengan peserta didik, guru, bahan ajar, sumber belajar, prosedur evaluasi, dan lingkungan belajar.
- b. Variabel proses yaitu berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang yaitu penerapan Model *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada subtema kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV SDN Cikasungka 02 Desa. Cikasungka Kec. Cikancung Kab. Bandung.
- c. Variabel *output* yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan setelah melakukan penelitian meningkatnya hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN Cikasungka 02 Desa. Cikasungka Kec. Cikancung Kab. Bandung dalam subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada semester ganjil/ semester 1 (satu) tahun ajar 2018/2019, maka penelitian ini akan di laksanakan pada bulan juli 2018, penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Cikasungka 02 pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman dan yang kurikulum yang di gunakan di SDN Cikasungka 02 ini adalah kurikulum 2013, maka peneliti akan melaksanakan dengan Kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013. Untuk lebih rincinya akan dipaparkan dengan jadwal penelitian sebagai berikut :

No	Kegiatan	Tahun 2018						
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
1	Penyusunan Proposal							
2	Penyusunan Skripsi							
3	Perencanaan Penyusunan PTK							
4	Pelaksanaan PTK							
5	Pengelolaan Hasil Pelaksanaan Penelitian							
6	Pengolahan dan Penyusunan Skripsi							
7	Sidang Skripsi							

Tabel 3.2

Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

D. Rancangan Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Rancangan Pengumpulan Data

Pengumpulan data menurut Sugiyono (2017, hlm. 224) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Menurut Riduwan (2012, hlm. 69) “ Teknik pengumpulan data, yang paling diperlukan di sini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga benar – benar di dapatkan data yang valid dan reliable”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data merupakan salah satu hal penting dalam sebuah penelitian dan memiliki teknik pengumpulan data yang paling tepat dalam sebuah penelitian itu, dan untuk mengetahui kondisi dan fenomena.

Menurut Iskandar dan Nasrim (2015, hlm. 72) “ Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif dan data kualitatif yang interpresentasikan dalam bentuk uraian”. Menurut Iskandar dan Nasrim (2015, hlm. 52) Peneliti mengumpulkan data menyeleksi dan mengorganisasikan data perlu diperhatikan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki dua sumber yaitu :

1. Data kuantitatif
berupa angka – angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase.
2. Data kualitatif
berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskriptif presentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas harus memiliki dua sumber yaitu dari data kuantitatif dan data kualitatif, dengan ini dapat mempermudah dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang lengkap dan objektif. Jenis data yang di gunakan dalam penelitian tindakan kelas di peroleh dari lembar observasi, lembar wawancara, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar *pretest* dan lembar *posttes*. dan dokumentasi.

Menurut Iskandar dan Nasrim (2015, hlm. 47) “ Tahap ini menjadi teramat penting karena kesahihan sebuah hasil PTK berdasarkan pada ketepatan alat pengumpulan yang di gunakan”. Adapun teknik pengumpulan data yang dapat di gunakan dalam PTK:

a. Tes

Menurut Riduwan (2012, hlm. 76) “ Tes sebagai instrument pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Menurut Sudjana dalam Iskandar dan Nasrim (2015, hlm. 49) “ Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tes merupakan cara atau prosedur yang digunakan untuk melihat hasil belajar siswa dan mengukur ketercapaian hasil belajar dengan tujuan pembelajaran. Bentuk tes yang digunakan dalam mengukur hasil belajar yaitu uraian, pilihan ganda dan isian singkat, tes yang digunakan PTK dilakukan pada akhir *posttes* pembelajaran pra siklus dan tes akhir pembelajaran.

b. Non Tes

Teknik non-tes merupakan salah satu teknik dalam mengenali dan memahami peserta didik sebagai individu. Teknis nontes berkaitan dengan prosedur pengumpulan data untuk memahami pribadi siswa pada umumnya yang bersifat kualitatif. Teknik nontes ini biasanya digunakan untuk mengukur pada ranah afektif dan psikomotor, sedangkan tes di gunakan untuk mengukur pada ranah kognitif.

Teknik nontes sangat penting untuk dipahami mengingat data siswa tidak hanya menyangkut hal – hal yang sifatnya kuantitatif, biasanya berupa data kognitif siswa, melainkan juga menyangkut hal –hal yang tidak kalah penting untuk dikenali dan dipahami yaitu data data kualitatif siswa, seperti aspek non kognitif dan lingkungan siswa.

1) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik untuk merekam data atau informasi tentang diri seseorang yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang tengah berlangsung. Menurut Riduwan (2012, hlm.76) “ Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam, proses kerja dan penggunaan responden kecil”.

Menurut Sudjana dalam Iskandar dan Nasrim (2015, hlm. 50) “ Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan, observasi dalam PTK hendaknya dilakukan secara langsung oleh peneliti dan observer dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu proses pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dan sistematis oleh peneliti atau guru dengan bertujuan untuk kegiatan yang diamatinya dalam proses pembelajaran, sehingga dapat diketahui informasi yang akurat tentang perubahan sikap atau tingkah laku perubahan yang sedang diamati.

Menurut Iskandar dan Nasrim (2015, hlm. 50) “kegiatan observasi dalam PTK dilakukan oleh :

- a. Peneliti melakukan pengamatan situasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga akan diperoleh deskripsi tentang proses pembelajaran dan perubahan perilaku.
- b. Observer / kolaborator atau teman sejawat melakukan pengamatan dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar, bentuk lembar pengamatan disini berupa lembar evaluasi diri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa observasi dalam PTK dilakukan oleh peneliti atau guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan melakukan pengamatan dan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan tanya jawab secara lisan maupun tidak langsung yang terarah pada tujuan tertentu. Menurut Riduwan

(2012, hlm. 74) “ Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya, wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal hal dari responden secara lebih dalam serta jumlah responden sedikit”.

Menurut Riduwan (2012, hlm.74) “ Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data terhadap responden secara langsung untuk mengumpulkan informasi yang di butuhkan oleh pewawancara, dan informasi yang di harapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal atau informasi mengenai hal – hal yang akan di teliti berupa catatan, laporan kegiatan, dan foto – foto. Menurut Riduwan (2012, hlm. 77) “ Dokumentasi adalah petunjuk untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku – buku yang relevan, peraturan – peraturan, laporan kegiatan, foto – foto, film documenter, data yang relevan penelitian. Menurut Iskandar dan Nasrim (2015, hlm. 51) “Dokumentasi dalam PTK dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berasal dari arsip – arsip seperti buku induk, daftar kelas, daftar nilai, dan hasil tes. Selain itu teknik dalam mengabadikan kegiatan pembelajaran secara visual yakni dalam bentuk foto dan audiovisual berupa video pembelajaran”.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk memperoleh data langsung dari penelitian, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung guna memperkuat hasil prnrllitian sehingga dapat di pertanggung jawabkan, dengan dokumentasi dapat membenarkan temuan penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat penelitian untuk mempermudah mendapatkan informasi mengenai penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variable yang akan diteliti. Menurut Riduwan (2012, hlm.

77) “ Pada penelitian kuantitatif, umumnya peneliti menggunakan instrumen (alat ukur) untuk mengumpulkan data, sedangkan penelitian kualitatif (*naturalistik*) peneliti lebih banyak menjadi instrumen sebab dalam penelitian kualitatif penelitian merupakan kunci dari instrument itu sendiri”. Instrumen penelitian bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan data yang ditelitinya dilapangan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas berlangsung terdiri dari instrument tes dan nontes.

a. Instrumen Tes

Instrumen tes adalah tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu, instrument tes di gunakan untuk menjawab pertanyaan yakni menyiapkan pertanyaan sebelum dan sesudah pembelajaran (*Pretest dan Posttest*), pretest dan posttest yang digunakan dalam penelitian ini berupa pilihan ganda

Hasil dari *pretest dan posttest* ini akan menjadi alat ukur hasil belajar siswa selama melakukan pembelajaran. Pada penelitian tindakan kelas di IV SDN Cikasungka 02 Kecamatan. Cikancung Kab. Bandung, pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman, peneliti melakukan *pretest dan posttest* di dalam 3 siklus pembelajaran yang artinya pada setiap pembelajaran berlangsung peneliti melakukan *pretest dan posttest*, bentuk soal yang akan digunakan yaitu pilihan ganda, soal yang di ambil dari indikator dan kompetensi dasar dari setiap pembelajaran, jumlah 5 buah soal pada setiap pembelajaran.

1) Instrumen *Pretest dan Posttest* Siklus I

Instrumen pretest dan posttest pada siklus I akan diambil dari pembelajaran 1 dan 2 pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman. Kisi – kisi nya akan di uraikan pada table berikut ini.

Tabel 3.3 Kisi – Kis Soal *Pretest* dan *Posttest* **Siklus I** (Pembelajaran 1 dan 2 Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman)

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	No Soal
1	Bahasa Indonesia	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks lisan, tulisan atau visual	3.1.1 Menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks informasi tentang keragaman budaya di indonesia	PG	1,3
2	IPA	3.6 Menerapkan sifat sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	3.6.1 Mengurutkan sifat bunyi benda yang ada di sekitar	PG	2,6
3	IPS	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Menjelaskan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai indentitas bangsa indonesia	PG	4,5
4	PPKN	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.1 Menyebutkan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosila, dan budaya di Indonesia	PG	7,9
5	SBDP	3.3 Memahami dasar-dasargerak tari daerah.	3.3.1 Mengamati dasar gerak tari bungong jeumpa	PG	8,10

Sumber : Angi St. Anggari, Afriki, Dara Retno Dkk. (2017) Buku Revisi Tematik Kurikulum 2013, Buku Guru Kelas IV Tema Indah nya Kebersamaan

2) Instrumen *pretest* dan *posttest* **Siklus II**

Instrumen *Pretest* dan *posttest* siklus 2 diambil dari pembelajaran 3 dan 4 pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman. Kisi – kisi nya dapat di uraikan pada table berikut.

Tabel 3.4 Kisi – kisi *pretest* dan *posttest* **Siklus II** (Pembelajaran 3 dan 4 Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman)

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	No Soal
1	IPA	3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran	3.6.1 Menjelaskan sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran	PG	1,2,3
2	Bahasa Indonesia	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.1.1 Menjelaskan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulisan, atau visual	PG	4.5
		3.2 Mencermati keterhubungan antar gagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.2.1 Mengidentifikasi keterhubungan antara gagasan yang di dapat dari teks lisan, tulisan atau visual	PG	6.7
3	PPKN	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.1 Menyebutkan berbagai bentuk keragaman suku bangsa ,sosial, dan budaya di indonesia	PG	8.9.10

Sumber : Angi St. Anggari, Afriki, Dara Retno Dkk. (2017). Buku Revisi Tematik Kurikulum 2013, Buku Guru Kelas IV Tema Indah nya Kebersamaan

3) Instrumen *pretest* dan *posttest* **Siklus III**

Instrumen *pretest* dan *posttest* siklus 3 diambil dari pembelajaran 5 dan 6 pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman. Kisi – kisi nya dapat diuraikan pada table berikut

Tabel 3.5 Kisi – kisi *pretest* dan *posttest* **Siklus III** (Pembelajaran 5 dan 6 Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman)

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	No Soal
1	IPS	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Menyebutkan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama yang ada di suku minang	PG	1.2.3
2	PPKN	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.1 Menjelaskan perbedaan keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya yang ada di indonesia	PG	4.5.6
3	Bahasa Indonesia	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.1.1 Membedakan gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam tek informasi tentang suku minang	PG	7.8
4	SBDP	3.3 Memahami dasar-dasargerak tari daerah.	3.3.1 Mengidentifikasi dasar gerak tari bungong jeumpa	PG	9.10

Sumber : Angi St. Anggari, Afriki, Dara Retno Dkk. (2017). Buku Revisi Tematik Kurikulum 2013, Buku Guru Kelas IV Tema Indahya Kebersamaan

b. Instrumen Non Tes

Non tes adalah penilaian penelitian yang bukan menggunakan tes, beberapa penelitian instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, instrumen pelaksanaan pembelajaran, instrument observasi rencana pelaksanaan pembelajaran, dan instrument angket analisis sikap santun dan peduli.

1) Wawancara

Di dalam penelitian ini wawancara dilakukan oleh observer atau peneliti, pengumpulan data dengan mewawancarai guru, yang melihat segala kegiatan penelitian sebelum dan sesudah menggunakan Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.

Berikut adalah pedoman pertanyaan wawancara guru sebelum dan sesudah diterapkannya model *Student Team Achievement Division* (STAD) pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.

Tabel 3.6 Pedoman Pertanyaan Wawancara Guru Sebelum Pembelajaran

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa lama bapa / ibu mengajar di SDN Cikasungka 02 ?
2	Berapa lama bapa / ibu mengajar di kelas IV SDN Cikasungka 02 ?
3	Bagaimana hasil belajar siswa di kelas pada pembelajaran tematik ?
4	Model pembelajaran apa yang sering di terapkan bapa / ibu dalam proses pembelajaran tematik ?
5	Bagaimana respon siswa terhadap model bapa / ibu terapkan pada pembelajaran tematik ?
6	Apakah ada kesulitan dalam menyampaikan materi khususnya dalam pembelajaran tematik?
7	Apakah bapa / ibu pernah menerapkan model pembelajaran <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) ?

Tabel 3.7 Pedoman Pertanyaan Wawancara Guru Sesudah Pembelajaran

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pembelajaran tematik menjadi lebih efektif menggunakan model <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) ?
2	Bagaimana pendapat ibu/ bapa mengenai model <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) ?
3	Apakah setelah pembelajaran berlangsung menghasilkan respon yang baik terhadap siswanya ?
4	Bagaimana pendapat ibu/ bapa model <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) ini bisa meningkatkan hasil belajar siswa?
5	Apakah siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dari pada sebelumnya?
6	Apakah dengan model pembelajaran <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) siswa lebih mengemukakan pendapat dan jawabannya ?
7	Bagaimana menurut ibu/ bapa mengenai perbedaan proses pembelajaran dengan menggunakan model <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) dan sebelum menggunakannya?

2) Instrumen Observasi Dokumen Guru / Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Instrumen observasi dokumen guru atau rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi untuk menilai dokumen atau RPP yang telah dibuat oleh guru selama melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) yang digunakan, adapun kisi kisi instrument observasi guru atau rencana pelaksanaan pembelajaran akan di uraikan pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Pedoman Observasi Dokumen Guru / Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sumber: TIM PPL FKIP UNPAS (2017, hlm. 31)

No	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
1	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)	1 2 3 4 5	
2	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	1 2 3 4 5	
3	Penetapan sumber/ media pembelajaran	1 2 3 4 5	
4	Penilaian kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
5	Penilaian proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
6	Penilaian hasil belajar	1 2 3 4 5	
Jumlah Skor			
Nilai RPP = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} =$			

*) Pilih salah satu

Kriteria : 5 = Sangat Baik 4 = Baik 3 = Cukup 2 = Kurang 1 = Sangat Kurang

3) Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran merupakan lembar pengamatan yang digunakan oleh guru atau rekan sejawat yang bertugas sebagai observer untuk melihat kesesuaian antara rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah di buat peneliti dengan pelaksanaan nya ketika proses pembelajaran berlangsung, kisi kisi nya akan di uraikan dengan tabel berikut:

Tabel 3.9 Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Sumber: TIM PPL FKIP UNPAS (2017, hlm. 32)

No	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
A.	Kegiatan Pendahuluan		
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	1 2 3 4 5	
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan	1 2 3 4 5	
B.	Kegiatan Inti		
1.	Melakukan <i>free test</i>	1 2 3 4 5	
2.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi	1 2 3 4 5	
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	1 2 3 4 5	
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (EEK) *)	1 2 3 4 5	
5.	Memfaatkan sumber/ media pembelajaran	1 2 3 4 5	
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	1 2 3 4 5	
8.	Berprilaku sopan dan santun	1 2 3 4 5	
C.	Kegiatan Penutup		
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	1 2 3 4 5	
2.	Melakukan <i>post test</i>	1 2 3 4 5	
3.	Melakukan <i>refleksi</i>	1 2 3 4 5	
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	1 2 3 4 5	
Jumlah Skor			
Jumlah Skor			
$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)} \times 4} =$			

*) Pilih Salah Satu

Kriteria :

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang

4) Instrumen Observasi Penilaian Sikap

Pada pelaksanaan pembelajaran tematik, yang menjadi aspek keberhasilan hasil belajar tidaklah diamati dari aspek pengetahuan saja, melainkan juga diamati dari sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik. Dalam penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman kelas IV dengan menerapkan model *Student Team Achievement Division* (STAD) Peneliti mengobsevasi dua sikap yaitu sikap santun dan sikap peduli yang tertera pada buku pegangan guru kelas IV tema Indahnya Kebersamaan.

Kisi-kisi serta instrumen observasi penilaian sikap santun dapat diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.10 Kisi-kisi Pedoman Observasi Penilaian Sikap Santun

Sumber: Wahid Nur Ihsan (2013, hlm. 79)

No	Aspek	Indikator	No. Lembar Observasi
1	Berinteraksi	Berinteraksi dengan teman secara ramah	1
2	Berkomunikasi	Berkomunikasi dengan bahasa yang tidak menyenangkan perasaan	2
3	Bahasa tubuh	Menggunakan bahasa tubuh yang bersahabat	3
4	Berperilaku sopan	Berpikir sopan terhadap teman dan guru di sekolah	4

Tabel 3.11 Pedoman Observasi Penilaian Sikap Santun

Sumber: Wahid Nur Ihsan (2013, hlm. 79)

No	Aspek	Indikator	Skor			
			4	3	2	1
1	Berinteraksi	Berinteraksi dengan teman secara ramah				
2	Berkomunikasi	Berkomunikasi dengan bahasa yang tidak menyenangkan perasaan				
3	Bahasa tubuh	Menggunakan bahasa tubuh yang bersahabat				
4	Berperilaku sopan	Berpikir sopan terhadap teman dan guru di sekolah				

Kriteria Penskoran:

- Skor 4 (Membudaya) : Jika selalu konsisten menunjukkan perilaku yang diamati
- Skor 3 (Mulai Berkembang) : Jika sering menunjukkan perilaku yang diamati
- Skor 2 (Mulai Terlihat) : Jika kadang-kadang menunjukkan perilaku yang diamati
- Skor 1 (Belum Terlihat) : Jika jarang menunjukkan perilaku yang diamati

Sedangkan, untuk observasi penilaian sikap peduli dapat diuraikan dalam tabel kisi-kisi serta tabel pedoman berikut ini:

Tabel 3.12 Kisi-kisi Pedoman Observasi Penilaian Sikap Peduli

Sumber: Wahid Nur Ihsan (2013, hlm. 80)

No	Aspek	Indikator	No. Lembar Observasi
1	Inisiatif	Memiliki inisiatif dalam tugas-tugas belajar di kelas	1
2	Rasa ingin tahu	Menunjukkan sikap rasa ingin tahu	2

3	Perhatian	Perhatian kepada sesama teman dalam penyelesaian tugas belajar	3
4	Responsif	Responsif terhadap situasi pembelajaran kelas	4
5	Menjaga lingkungan	Memelihara lingkungan kelas atau sekolah	5

Selanjutnya, instrumen observasi sikap peduli dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.13 Pedoman Observasi Penilaian Sikap Peduli

Sumber: Wahid Nur Ihsan (2013, hlm. 79)

No	Aspek	Indikator	Skor			
			4	3	2	1
1	Inisiatif	Memiliki inisiatif dalam tugas-tugas belajar di kelas				
2	Rasa ingin tahu	Menunjukkan sikap rasa ingin tahu				
3	Perhatian	Perhatian kepada sesama teman dalam penyelesaian tugas belajar				
4	Responsif	Responsif terhadap situasi pembelajaran kelas				
5	Menjaga lingkungan	Memelihara lingkungan kelas atau sekolah				

Kriteria Penskoran:

Skor 4 (Membudaya) : Jika selalu konsisten menunjukkan perilaku yang diamati

Skor 3 (Mulai Berkembang) : Jika sering menunjukkan perilaku yang diamati

Skor 2 (Mulai Terlihat) : Jika kadang-kadang menunjukkan perilaku yang diamati

Skor 1 (Belum Terlihat) : Jika jarang menunjukkan perilaku yang diamati.

E. Teknis Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan begaian penting dalam proses penelitian, karena dengan analisis inilah data akan nampak manfaatnya, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul, analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data secara kuantitatif dan analisis data secara kualitatif.

Metode Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptip berupa kata kata tertulis atau lisan dari prulaku orang orang yang diamati. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, presepsi, motivasi, tindakan dll.

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 7) “ Metode kualitatif dinamakan sebagai metode baru, dan dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme, metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni, hasil penelitian ini lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan”.

Menurut Sugiyono (2017, hlm.7) “ Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian, metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik”.

Berdasarkan urain di atas dapat di simpulkan bahwa metode kualitatif yaitu menggunakan analisis data yang sesuai dengan kejadian di lapangan dengan hasil data yang deskriptip atau catatan lapangan, sedangkan metode kuantitatif analisis datanya menggunakan angka atau bilangan pada proses analisis data.

1. Analisis *pretest* dan *posttest*

Analisis tes dilakukan untuk mengukur keberhasilan pada penelitian tindakan kelas Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman di kelas IV SDN Cikasungka 02 Desa Cikasungka Kec Cikancung Kab Bandung. Analisis tes itu dilakukan dengan analisis data secara kuantitatif dengan mencari nilai rata – rata, dan presentase nilai keberhasilan prestasi belajar siswa.

Penelitian keberhasilan hasil belajar di lihat dari pembelajaran Sub tema Kebersamaan dalam Keberagaman dengan memberikan soal *pretest* dan *posttest*.

Tabel 3.14 Format Penilaian Soal – Soal

Sumber : Resti (2018,hlm.72)

Aspek	Jumlah soal / siklus	Skor
Kognitif	10	10
Skor total		100

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui data hasil tes siswa dalam peningkatan hasil belajar pada pembelajaran subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai Rata - rata} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan $\sum x$ = Perolehan nilai keseluruhan

n = Jumlah siswa

Dengan total ukur penilaian soal-soal pada *Pretest* dan *Posttest* sebagai berikut:

Tabel 3.15 Kriteria Penilaian

Sumber : Resti (2018, hlm. 72)

Skor	Kriteria	Interpretasi
91-100	A	Sangat Baik
71-90	B	Baik
61-70	C	Cukup
60	D	Kurang

2. Analisis Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk mengetahui dan menganalisis dokumen RPP yang telah dibuat/ dipersiapkan oleh guru telah sesuai dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), maka dilakukan pengolahan nilai yang diperoleh

dari lembar observasi dokumen guru, analisis observasi dokumen guru menggunakan analisis data secara kuantitatif.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor total (30)}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian dokumen guru menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.16 Presentase Keberhasilan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sumber : TIM PPL FKIP UNPAS (2017, hlm.29)

Interpretasi	Skor
Sangat Baik	96-100
Baik	71-95
Cukup	61-70
Kurang	50-60
Sangat Kurang	50

Sedangkan, analisis kualitatif dari data hasil Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan hasil observasi dalam bentuk komentar maupun catatan lapangan yang terdapat pada kolom komentar.
- 2) Melakukan komunikasi dengan *observer* untuk menyamakan pemahaman.
- 3) Melakukan reduksi data yaitu membuang data yang tidak diperlukan.
- 4) Memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah diberikan sesuai dengan data yang telah diperoleh.

3. Analisis Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Analisis data kuantitatif dilakukan untuk menilai kegiatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan menghitung rata – rata aktivitas guru dengan rumus berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor total (75)}} \times 100\%$$

Berikut ini hasil observasi aktivitas menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat di lihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.17 Presentase Keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran

Sumber : TIM PPL FKIP UNPAS (2017, hlm. 29)

Interpretasi	Skor
Sangat Baik	96-100
Baik	71-95
Cukup	61-70
Kurang	50-60
Sangat Kurang	50

Sedangkan, analisis kualitatif dari data hasil pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan hasil observasi dalam bentuk komentar maupun catatan lapangan yang terdapat pada kolom komentar.
- 2) Melakukan komunikasi dengan *observer* untuk menyamakan pemahaman.
- 3) Melakukan reduksi data yaitu membuang data yang tidak diperlukan.
- 4) Memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah diberikan sesuai dengan data yang telah diperoleh.

4. Analisis Penilaian Sikap

Analisis penilaian sikap dianalisis secara kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk menilai penilaian sikap pada subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) , dengan menghitung rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor}}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Nilai : Presentase munculnya aspek sikap selama pembelajaran

n : Jumlah aspek sikap yang muncul selama pembelajaran

N : Jumlah aspek sikap yang diharapkan muncul selama pembelajaran.

Tabel 3.18 Presentase Penilaian Sikap

Sumber : Wahid Nur Ihsan (2013, hlm. 83)

Interpretasi	Presentase (%)
Membudaya	96-100%
Mulai Berkembang	71-95%
Mulai Terlihat	61-70%
Belum Terlihat	60%

F. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari 6 pembelajaran pada Sub tema Kebersamaan dalam Keberagaman, rencana ini dilakukan secara berkesinambungan, mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Rencana dalam tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Menurut Arikunto dalam Iskandar dan Nasrim (2015, hlm. 70) pada siklus I peneliti melakukan empat tahap sebagai berikut :

1. Siklus I

- a. Perencanaan pembelajaran menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan soal, membuat instrumen penelitian, lembar observasi guru serta media, alat dan bahan.
- b. Pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SDN Cikasungka 02 pada subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman sesuai dengan langkah-langkah model *Student Team Achievement Division* (STAD) yang sudah tercantum pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Pengamatan, dilakukan untuk mengamati sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan pada saat pembelajaran yang

dilakukan dengan memberikan lembar pengamatan kepada siswa dan mengamati hasil belajar siswa.

- d. Diskusi dengan observer di akhir pembelajaran Refleksi, dengan target pencapaian jumlah siswa yang sudah mencapai KKM yaitu 85% dari jumlah siswa. Apabila hanya sekitar 65% dari jumlah siswa memperoleh nilai rata-rata 75 maka dilanjutkan dengan siklus III sebagai perbaikan.

2. Siklus II

Sama halnya dengan siklus I, pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II ini terdapat empat tahapan yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan perbaikan pembelajaran. Sama dengan yang dilakukan pada siklus I apada tahap Perencanaan pembelajaran menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan soal, membuat instrumen penelitian, lembar observasi guru serta media, alat dan bahan.
- b. Pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SDN Cikasungka 02 pada subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman sesuai dengan langkah-langkah model *Student Team Achievement Division* (STAD) yang sudah tercantum pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Pengamatan, dilakukan untuk mengamati sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan pada saat pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan lembar pengamatan kepada siswa dan mengamati hasil belajar siswa.
- d. Diskusi dengan observer di akhir pembelajaran Refleksi, dengan target pencapaian jumlah siswa yang sudah mencapai KKM yaitu 85% dari jumlah siswa. Apabila hanya sekitar 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai rata-rata 75 maka dilanjutkan dengan siklus II sebagai perbaikan.

3. Siklus III

Sama halnya dengan siklus I dan II pelaksanaan penelitian tindakan kelas perencanaan perbaikan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan perbaikan pembelajaran. Sama dengan yang dilakukan pada siklus I apada tahap Perencanaan pembelajaran menyusun Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan soal, membuat instrumen penelitian, lembar observasi guru serta media, alat dan bahan.

- b. Pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SDN 2 Cikasungka 02 pada subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman sesuai dengan langkah-langkah model *Student Team Achievement Division* (STAD) yang sudah tercantum pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Pengamatan, dilakukan untuk mengamati sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan pada saat pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan lembar pengamatan kepada siswa dan mengamati hasil belajar siswa.
- d. Diskusi dengan observer di akhir pembelajaran Refleksi, dengan target pencapaian jumlah siswa yang sudah mencapai KKM yaitu 85% dari jumlah siswa. Siklus 3 ini dilaksanakan sebagai kesimpulan terakhir dari kegiatan yang dilaksanakan.